**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap pembelajaran membaca al Qur’an metode usmani , maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.[[1]](#footnote-2) Hal ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya: 1) penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, 2) bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif, 3) memerlukan waktu yang panjang, 4) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar, 5) informannya “*maximum variety*”, 6) berorientasi pada proses, 7) peneletiannya berkonteks mikro.[[2]](#footnote-3)

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat"[[3]](#footnote-4).Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di dua lokasi, yaitu MI Pesantren dan MI Darussalam Kota Blitar.

1. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelititan kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupaakan instrument penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.[[4]](#footnote-5)

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Kerena penelitilah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.[[5]](#footnote-6)

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Madrasah Ibtida’iyah “Pesantren” yang berlokasi di Jl.Raden Patag Gg.1 no.1 Kel.Tanggung Kec.Kepanjenkidul Kota Blitar dan Madrasah Ibtida’iyah “Darussalam” yang berlokasi di Jl.Kali Porong no.163 kel.Pakunden kec. Sukorejo Kota Blitar.

1. **Sumber data**

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.[[6]](#footnote-7) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data berupa manusia dan sumber data bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci, sedangkan sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berikut penjelasannya selengkapnya:

1. Narasumber (Informan).

Dalam menentukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, *internal*, dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pengajar usmani dan siswa. Teknik *purposive* ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Kemudian dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan di dapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.

Pengambilan sampling dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa akan wawancara, kapan melakukan observasi dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi tempat, karena situasi di sekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu dan tempat untuk bertemu dengan informan.

1. Peristiwa

Peristiwa digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran membaca al-Quran dan Peneliti hadir dan secara langsung melihat proses pembelajaran al-Qur’an metode usmani di dua lokasi penelitian tersebut.

1. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, rekaman, gambar, atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran membaca al-Qur’an metode usmani dalam meningkatkan kemampuan bacaan siswa.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Istilah teknik atau metode sebaiknya tidak usah dipermasalahkan karena artinya sama. Penelitian ini menggunakan teknik-teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, *life history*, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media.[[7]](#footnote-8)

Creswell membagi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menjadi empat jenis: observasi kualitatif, wawancara kualitattif, dokumentasi dokumen-dokumen kualitatif dan materi audio dan visual.[[8]](#footnote-9)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu sebagai berikut:[[9]](#footnote-10)

1. Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan data atau informasi dari sumber data ini maka diperlukan wawancara. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan sebagai berikut: 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

1. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.[[10]](#footnote-11) Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian.

1. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data seperti yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.[[11]](#footnote-12) Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua lembaga, komunikasi ekternal, catatan siswa dan dokumen sekolah. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *flasc disc*, kamera, dan lembar *fieldnote*.

1. **Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.[[12]](#footnote-13) Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.[[13]](#footnote-14)

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.[[14]](#footnote-15)

Seperti telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi situs, sehingga dalam menganilis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Analisis Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MI Pesantren Kota Blitar dan MI Darussalam Kota Blitar. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing situs, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang menyajikan dua model pokok analisis, yaitu:[[15]](#footnote-16)

**Penyajian Data**

**Pengumpulan Data**

**Reduksi Data**

**Kesimpulan dan verifikasi**

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemkian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberikan kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau trankrip dibua ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

1. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, klimat-kalimat, atau pragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak matrik kegiatan analisis.

1. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.

1. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelititan, 3) merumuskan simpulan teoriti berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Manajemen Pembelajaran dengan Metode Usmani dalam peningkatan kemampuan bembaca al-Qur’an siswa

Situs 2 MI Darussalam

Situs 1 MI Pesantren

Pengumpulan data

Pengumpulan data

analisis data situs 1

analisis data situs 2

Analisis lintas situs

Temuan akhir

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesunggunya terjadi pada objek yang diteliti.[[16]](#footnote-17) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas.[[17]](#footnote-18)

Untuk memperoleh kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian ini, maka diperlukan uji keabsahan dan kelayakan yang dilakukan dengan cara :

1. Keajegan/keteraturan

Keajegan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentative.[[18]](#footnote-19)Sedangkan keteraturan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

1. Diskusi sejawat

Yaitu dengan mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang mempunyai kemampuan, keahlian di bidang kependidikan yang berkaitan.[[19]](#footnote-20)

1. Triangulasi data

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut Maelong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data . Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenaranya.[[20]](#footnote-21)

Penerapanya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hasil observasi, serta data dokumentasi. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenaranya bilamana dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dengan sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain siswa, guru, kepala sekolah.

Triangulasi berfungsi untuk mencari data agar data yang dianalisis tersebut terbukti kebenaranya dan dapat ditarik kesimpulan. Triangulasi dengan sumber bararti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Uji validitas internal meliputi: perpanjangan pengamatan (peneliti kembali ke lapangan), meningkatkan ketekunan (pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan), triangulasi (pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara), analisis kasus negative (mencari data berbeda dengan data yang ditemukan), menggunakan bahan referensi (membuktikan data yang telah ditemukan), *member check* (proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data).[[21]](#footnote-22)

Uji validitas eksternal merupakan penerapan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Pengujian reliabilitas merupakan pengujian tentang seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika tidak dapat menunjukkan rekam datanya, berarti penelitian diragukan. Pengujian objektivitas berarti menguji hasil penelitian berkaitan dengan proses yang dilakukan.[[22]](#footnote-23)

1. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011), 64. [↑](#footnote-ref-2)
2. Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 24. [↑](#footnote-ref-3)
3. Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22. [↑](#footnote-ref-4)
4. Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), 136. [↑](#footnote-ref-5)
5. Tanzeh, *Metodologi Penelitian*..., 70. [↑](#footnote-ref-6)
6. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129. [↑](#footnote-ref-7)
7. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan llmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 143. [↑](#footnote-ref-8)
8. Creswell, *Research Design…,* 267. [↑](#footnote-ref-9)
9. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 119-143. [↑](#footnote-ref-10)
10. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203. [↑](#footnote-ref-11)
11. Bogdan and Biklen, *Qualitative research…,* 97-102. [↑](#footnote-ref-12)
12. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38. [↑](#footnote-ref-13)
13. Sugitono, *Metode Penelitian…,* 336. [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.,* 336. [↑](#footnote-ref-15)
15. Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi Penelitian*…, 39. [↑](#footnote-ref-16)
16. Sugiyono, *Metode Penelitian…,* 365. [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid.,* 366. [↑](#footnote-ref-18)
18. Lexy J. Moelong, *Metodologi….329* [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid.,332* [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid.,330* [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid.,* 376. [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid.,* 378. [↑](#footnote-ref-23)